

Dampak Implementasi Platform Merdeka Mengajar Bagi Guru di Sekolah Penggerak: Studi Kasus di SDN 4 Gulang

Ririk Woro Hapsari* Matsuri, Supianto

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*ririkworo@student.uns.ac.id

Abstract

The Merdeka Curriculum is a new educational framework introduced by the Indonesian government to improve national education quality and support learning recovery after the Covid-19 pandemic. Its transition from the 2013 Curriculum requires teachers to adapt and relearn the curriculum, which has challenged many educators. To support this process, the government launched the Merdeka Mengajar Platform (PMM) as a self-directed learning tool for teachers. This study aims to examine in depth the impact of PMM on teachers in a Sekolah Penggerak (driving school) at the elementary level. A qualitative descriptive design with a case study approach was employed at SDN 4 Gulang, Mejobo District, Kudus Regency. Data were collected through interviews, observation, and document analysis, and their credibility was ensured through source and technique triangulation, followed by data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal three interrelated impacts. First, PMM improved teachers' digital literacy, shown by their growing ability to operate the platform, complete training topics, and design teaching materials using Microsoft Word and Canva. Second, PMM fostered learning innovation, enabling teachers to move from monotonous, teacher-centred instruction toward more active, creative, and enjoyable learning that raised students' engagement. Third, PMM supported teachers' professional development through its community feature, webinars, and certified training integrated with performance management. The study concludes that the Merdeka Mengajar Platform exerts a positive and mutually reinforcing impact on elementary teachers in a Sekolah Penggerak, where improved digital literacy underpins both learning innovation and continuous professional growth.

Keywords: Merdeka Mengajar Platform; Merdeka Curriculum; Sekolah Penggerak; Teacher Digital Literacy; Professional Development

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kerangka pendidikan baru yang diperkenalkan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dan mendukung pemulihan pembelajaran pascapandemi Covid-19. Transisi dari Kurikulum 2013 menuntut guru untuk beradaptasi dan mempelajari kembali kurikulum, yang menjadi tantangan bagi banyak pendidik. Untuk mendukung proses tersebut, pemerintah meluncurkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana belajar mandiri bagi guru. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam dampak PMM bagi guru di Sekolah Penggerak pada jenjang sekolah dasar. Penelitian menggunakan rancangan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di SDN 4 Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkap tiga dampak yang saling berkaitan. Pertama, PMM meningkatkan literasi digital guru, tampak dari kemampuan mengoperasikan platform,

menyelesaikan topik pelatihan, dan menyusun perangkat ajar menggunakan *Microsoft Word* dan *Canva*. Kedua, PMM menumbuhkan inovasi pembelajaran, sehingga guru beralih dari pembelajaran monoton yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan serta meningkatkan keterlibatan peserta didik. Ketiga, PMM mendukung pengembangan profesional guru melalui fitur komunitas, webinar, dan pelatihan bersertifikat yang terintegrasi dengan pengelolaan kinerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PMM memberikan dampak positif dan saling menguatkan bagi guru sekolah dasar di Sekolah Penggerak, dengan peningkatan literasi digital menjadi fondasi bagi inovasi pembelajaran sekaligus pengembangan profesional berkelanjutan.

Kata Kunci: Platform Merdeka Mengajar; Kurikulum Merdeka; Sekolah Penggerak; Literasi Digital Guru; Pengembangan Profesional

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah pandemi Covid-19 yang menyebabkan kemunduran capaian belajar atau *learning loss* pada peserta didik. Sebagai upaya memperbaiki mutu pendidikan sekaligus memulihkan proses belajar, pemerintah menyusun Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 (Hasudungan & Santos, 2026). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berlandaskan pada semangat merdeka belajar dan berpusat pada peserta didik (Wirawan et al., 2024).

Konsep merdeka belajar memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk menentukan arah kegiatan belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan masing-masing, sekaligus memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Melalui pendekatan ini, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman (Arisanti, 2022). Pergantian kurikulum tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai aktor utama yang menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di kelas.

Transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk beradaptasi dan mempelajari kembali substansi serta cara penerapan kurikulum baru (Rahmadhani et al., 2022). Kondisi ini menimbulkan berbagai kendala, terutama bagi guru sekolah dasar yang harus menyiapkan diri dalam waktu yang relatif singkat (Qotimah & Rusman, 2024). Pengembangan kompetensi guru menjadi syarat mutlak agar implementasi Kurikulum Merdeka berjalan optimal, sebab keberhasilan sebuah kurikulum sangat bergantung pada kesiapan dan pemahaman guru terhadap kurikulum tersebut (Purwati & Sukirman, 2024).

Persepsi guru yang beragam terhadap kurikulum baru juga menunjukkan bahwa proses adaptasi memerlukan dukungan yang berkelanjutan (Rizalmi & Putri, 2025). Untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kesiapan guru, pemerintah meluncurkan Platform Merdeka Mengajar atau yang dikenal sebagai PMM. Platform ini dirancang sebagai sarana belajar mandiri yang menyediakan referensi, inspirasi, dan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka bagi guru dan tenaga kependidikan.

PMM menyediakan beragam fitur, antara lain Kurikulum Merdeka, asesmen murid, perangkat ajar, pelatihan mandiri, komunitas, video inspirasi, dan bukti karya, yang seluruhnya dapat dimanfaatkan guru untuk memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka (Aulia et al., 2023). PMM juga menjadi wadah bagi guru untuk berbagi praktik baik yang telah dilaksanakan (Thoriq et al., 2024). Penyediaan platform digital semacam

ini sejalan dengan agenda digitalisasi pendidikan yang menjadi salah satu ciri utama program Sekolah Penggerak (Ambarfatih et al., 2025). Program Sekolah Penggerak dihadirkan untuk mengakselerasi peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan kepemimpinan, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta penguatan komunitas belajar di satuan pendidikan (Septika et al., 2025). Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat PMM bagi guru.

Setiaryni (2023) membuktikan bahwa PMM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan PMM juga terbukti meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Hidayati et al., (2024) serta mengembangkan kompetensi pedagogik guru (Sari et al., 2024). Pelatihan mandiri pada PMM juga dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan Utomo & Kusumawati (2024) dan tingkat penerimaan guru terhadap platform ini tergolong tinggi (Putra, 2024). Meskipun demikian, pemanfaatan PMM tidak sepenuhnya tanpa hambatan.

Ambawani et al., (2024) menemukan bahwa guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari fitur PMM, terkendala keterbatasan penguasaan teknologi, serta kurang memahami fitur yang tersedia. Bahkan, Maharani & Irwansyah (2024) menemukan bahwa sebagian guru mempersepsikan PMM sebagai beban administratif tambahan yang menyita waktu mengajar karena adanya kontrol kinerja yang melekat pada platform. Secara teoretis, dampak PMM bagi guru dapat dipahami melalui kerangka pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten (*technological pedagogical content knowledge*).

Mishra & Koehler (2006) menegaskan bahwa penguasaan teknologi oleh guru tidak berdiri sendiri, melainkan perlu terintegrasi dengan pengetahuan pedagogik dan penguasaan materi agar benar-benar berdampak pada praktik pembelajaran. Pada konteks abad ke-21, integrasi tersebut menuntut kompetensi digital guru yang memadai, yang tidak berhenti pada keterampilan teknis semata, tetapi juga mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi untuk menumbuhkan keterampilan digital peserta didik (Rahimi, 2023).

PMM, dengan beragam fiturnya, berpotensi menjadi sarana yang menjembatani ketiga domain pengetahuan tersebut, sehingga penting untuk menelaah sejauh mana potensi ini benar-benar terwujud dalam pengalaman guru di lapangan. Berdasarkan pemetaan literatur tersebut, tampak bahwa kajian mengenai PMM sebagian besar masih bersifat kuantitatif dan berfokus pada pengukuran kompetensi atau efektivitas platform secara umum, atau terpusat pada studi korelasional antara implementasi PMM dan kompetensi profesional guru (Ristianni et al., 2025).

Kajian yang secara mendalam dan menyeluruh menelusuri bagaimana dampak PMM benar-benar dialami oleh guru sekolah dasar di lingkungan Sekolah Penggerak, khususnya melalui pendekatan studi kasus yang memadukan wawancara, observasi, dan analisis dokumen pada satu satuan pendidikan, masih sangat terbatas. Padahal, dampak PMM tidak hanya bersifat kuantitatif, melainkan juga menyangkut perubahan praktik keseharian guru, mulai dari keterampilan literasi digital, inovasi pembelajaran, hingga pengembangan diri secara profesional.

Kesenjangan inilah yang menjadi celah penelitian yang perlu diisi, yaitu pemahaman kontekstual dan holistik mengenai mekanisme dampak PMM bagi guru sekolah dasar penggerak. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak implementasi Platform Merdeka Mengajar bagi guru di Sekolah Penggerak SDN 4 Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Secara khusus, penelitian ini menelusuri dampak PMM pada tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu keterampilan literasi digital guru, inovasi pembelajaran, dan pengembangan profesional guru. Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya

diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi PMM dalam mendukung transformasi praktik guru, sekaligus menjadi motivasi bagi guru untuk memanfaatkan PMM secara lebih optimal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Bagi pengambil kebijakan, temuan ini dapat menjadi masukan dalam menyempurnakan strategi pendampingan penggunaan PMM di satuan pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus untuk memahami secara mendalam dampak pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar bagi guru pada konteks nyata satuan pendidikan. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, sebuah Sekolah Penggerak jenjang sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan seluruh gurunya telah memperoleh sosialisasi serta pelatihan penggunaan PMM. Sumber data berupa informan yang ditentukan secara *purposif*, meliputi kepala sekolah, dua guru kelas, dan peserta didik kelas 1, 2, 4, dan 5, guna memperoleh data yang kaya dari berbagai sudut pandang. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang dibantu pedoman wawancara dan pedoman observasi, sedangkan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen berupa perangkat ajar, sertifikat pelatihan, dan bukti karya guru. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, kemudian data dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan hasil yang tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi melainkan untuk memberikan pemahaman kontekstual yang keteralihannya dapat dipertimbangkan pada konteks serupa.

Hasil dan Pembahasan

Pada saat ini guru dituntut untuk memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar seoptimal mungkin, mulai dari menyelesaikan topik pelatihan yang tersedia hingga pengelolaan kinerja yang juga dilakukan melalui platform tersebut. PMM tidak hanya berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk memahami Kurikulum Merdeka, tetapi juga menjadi ruang bagi guru untuk mengembangkan diri. Berdasarkan hasil wawancara, guru di SDN 4 Gulang telah memperoleh pelatihan *in house training* dan sosialisasi mengenai PMM.

Pada pelatihan tersebut guru memperoleh penjelasan mengenai konsep PMM, fitur-fitur yang tersedia, serta cara menyelesaikan tugas topik yang ada. Selama *in house training* guru dilatih menggunakan laptop untuk membuka platform dan menyusun aksi nyata dari topik yang telah diselesaikan. Melalui pelatihan tersebut, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi mulai meningkat. Pada awal penggunaan PMM, guru menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan keterbatasan penguasaan teknologi. Menurut salah seorang guru kelas selaku informan menyatakan bahwa pada awalnya ia hanya mengenali tampilan aplikasi tanpa memahami cara penggunaannya, sehingga memerlukan waktu untuk mengingat langkah-langkah pengoperasian PMM (Wawancara, 6 Mei 2026).

Hambatan ini sejalan dengan temuan bahwa pemanfaatan PMM menuntut waktu yang cukup lama untuk mempelajari fitur-fiturnya Ambawani et al., (2024) sekaligus mencerminkan tantangan kesenjangan digital yang kerap dihadapi guru pada era pembelajaran abad ke-21 (Darmanto & Adiyono, 2025). Meskipun demikian, seiring pendampingan dan pembiasaan, kendala tersebut secara bertahap dapat diatasi dan justru menjadi titik awal peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dampak pemanfaatan PMM bagi guru di SDN 4 Gulang dapat dikelompokkan menjadi tiga temuan utama sebagai berikut.

1. Peningkatan Keterampilan Literasi Digital Guru

Keterampilan literasi digital merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki guru pada era digital. Lesasunanda & Malik (2024) menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga kemampuan mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi digital. Kemampuan ini merupakan bagian dari pengetahuan teknologi yang, apabila dipadukan dengan pengetahuan pedagogik dan materi, akan membentuk kompetensi guru yang utuh dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran (Mishra & Koehler, 2006).

Penguasaan literasi digital menjadi semakin krusial karena kompetensi digital guru pada abad ke-21 berkaitan erat dengan kemampuannya menumbuhkan keterampilan digital peserta didik (Rahimi, 2023). Dampak PMM terhadap literasi digital guru di SDN 4 Gulang terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam mengoperasikan platform untuk menyelesaikan berbagai tugas, seperti membuka seluruh fitur yang tersedia, menyelesaikan tugas sesuai topik, dan menyusun aksi nyata. Menurut Siti Masmuah selaku guru kelas di SDN 4 Gulang menyatakan bahwa fitur PMM yang paling sering digunakan adalah fitur Kurikulum Merdeka, pelatihan mandiri, perangkat ajar, dan komunitas, karena fitur-fitur tersebut memudahkan guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran (Wawancara, 6 Mei 2026).

Melalui fitur perangkat ajar, guru dapat memperoleh capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, materi, lembar kegiatan peserta didik, asesmen, hingga lampiran refleksi pembelajaran dan glosarium yang sesuai dengan jenjang kelas dan materi yang diinginkan. Perangkat ajar yang telah diunduh melalui PMM kemudian disusun kembali oleh guru menggunakan *Microsoft Word* atau aplikasi *Canva*. Guru cenderung memilih *Canva* karena beragam desainnya yang menarik, sehingga perangkat ajar yang dihasilkan menjadi lebih sistematis dan kreatif.

Pemanfaatan *Canva* sebagai media penyusunan perangkat pembelajaran ini menunjukkan berkembangnya kreativitas digital guru, sebagaimana temuan Febriana et al., (2024) bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis *Canva* mampu meningkatkan kreativitas guru di sekolah dasar. Kemampuan menghasilkan produk digital tersebut menegaskan bahwa literasi digital guru telah bergerak dari sekadar mengenali aplikasi menuju kemampuan menciptakan informasi digital yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan penyusunan aksi nyata pada PMM memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat literasi digital dan kompetensi menulis guru Sari et al., (2024) serta implementasi keterampilan literasi digital guru melalui media pembelajaran digital di sekolah dasar (Nurhayati & Nuroh, 2026).

Dengan demikian, PMM berdampak nyata pada peningkatan keterampilan literasi digital guru, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas mengajar Zayas & Rofi'ah (2022) dan efektivitas pembelajaran (Susi, 2025). Meskipun demikian, peningkatan literasi digital ini tidak berlangsung merata pada seluruh guru, sehingga dukungan lingkungan dan pendampingan yang berkelanjutan tetap diperlukan agar kesenjangan kemampuan digital antarguru dapat dijembatani (Darmanto & Adiyono, 2025). Hasil analisis dokumen memperkuat temuan tersebut.

Perangkat ajar yang disusun guru memperlihatkan kelengkapan komponen, mulai dari tujuan pembelajaran, materi, hingga instrumen asesmen, serta tampilan yang lebih rapi dan komunikatif. Bukti karya yang diunggah guru ke PMM juga menjadi indikator bahwa guru tidak hanya mengonsumsi konten digital, tetapi telah mulai memproduksi dan membagikan karyanya sendiri. Kemajuan ini penting karena literasi digital yang baik menjadi prasyarat bagi guru untuk mengelola pembelajaran abad ke-21 secara efektif. Dengan demikian, PMM berperan sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan guru

membangun keterampilan literasi digital secara bertahap, dari kemampuan mengoperasikan aplikasi menuju kemampuan mengevaluasi dan menciptakan produk pembelajaran digital yang bermakna.

2. Inovasi Pembelajaran

Dampak kedua dari pemanfaatan PMM adalah tumbuhnya inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Pada fitur video inspirasi terdapat berbagai tautan yang terhubung dengan *YouTube*, sehingga guru mulai memanfaatkan *YouTube* sebagai sumber inspirasi pembelajaran yang menarik sekaligus sebagai wadah berbagi ilmu. Menurut Muhammad Iqbal Fatoni selaku guru kelas V menyatakan bahwa PMM menyediakan berbagai pelatihan daring, seperti webinar dan diklat, yang dapat diikuti guru dan memberikan sertifikat bagi pesertanya, sehingga guru memperoleh banyak referensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif (Wawancara, 6 Mei 2026).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum memanfaatkan PMM, proses pembelajaran cenderung dilakukan secara konvensional dengan guru sebagai pusat pembelajaran. Guru belum sepenuhnya memahami pembelajaran Kurikulum Merdeka sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton, umumnya berupa ceramah dan pengerjaan soal pada lembar kerja peserta didik. Setelah memanfaatkan PMM, kemampuan mengajar guru meningkat dan guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif serta menyenangkan bagi peserta didik.

Perubahan ini menegaskan bahwa PMM dapat menjadi upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Setiaryni (2023) dan mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif (Aulia et al., 2023). Salah satu bentuk inovasi yang penting dimiliki satuan pendidikan adalah pemanfaatan teknologi, karena teknologi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, mempermudah proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang interaktif, efisien, dan menarik, terutama di jenjang sekolah dasar (Permana et al., 2024).

Hasil observasi memperkuat temuan tersebut. Selama pelaksanaan pembelajaran, peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan, yang tampak dari perhatian mereka terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam kegiatan tanya jawab, serta keterlibatan dalam menyelesaikan lembar kegiatan bersama teman satu kelompok. Pada kegiatan refleksi, peserta didik menyatakan perasaan senang setelah mengikuti pembelajaran. Antusiasme ini merupakan indikator meningkatnya minat belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Yulyani, 2022).

Penggunaan media pembelajaran interaktif yang bersumber dari inspirasi PMM terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar Zarit & Rosyidiana (2025) sekaligus menegaskan bahwa transisi menuju metode pembelajaran yang adaptif dan dinamis dapat menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi (Rahmadhani et al., 2022). Dengan demikian, inovasi pembelajaran yang lahir dari pemanfaatan PMM tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap kualitas pengalaman belajar peserta didik, sejalan dengan semangat pembelajaran berpusat pada peserta didik yang diusung Kurikulum Merdeka (Wirawan et al., 2024).

Perubahan praktik pembelajaran ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Guru yang sebelumnya bergantung pada metode ceramah kini mampu memadukan berbagai sumber belajar digital, seperti video pembelajaran dan media interaktif, untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Inovasi semacam ini menuntut kreativitas guru dalam memilih dan mengadaptasi konten yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan

PMM menyediakan beragam inspirasi yang memudahkan proses tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa PMM tidak sekadar berfungsi sebagai sumber referensi, tetapi juga mendorong tumbuhnya budaya inovasi di kalangan guru sekolah dasar sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

3. Pengembangan Profesional Guru

Dampak ketiga dari pemanfaatan PMM adalah terbukanya kesempatan bagi guru untuk mengembangkan diri secara profesional. Sam & Sulastri (2024) menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru yang dilakukan secara berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. PMM menyediakan fitur komunitas yang memuat berbagai pelatihan dan webinar yang dapat diikuti guru, serta informasi mengenai komunitas belajar di berbagai wilayah Indonesia (Thoriq et al., 2024). Melalui fitur ini, guru dapat mengikuti webinar atau diklat daring, saling berbagi praktik baik dan referensi, serta berdiskusi dengan guru lain. Ruang kolaborasi semacam ini sejalan dengan penguatan komunitas belajar profesional yang menjadi salah satu pilar program Sekolah Penggerak (Yenita & Andriani, 2025; Septika et al., 2025). Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen, guru di SDN 4 Gulang telah mengikuti beberapa webinar dengan tema yang beragam. Webinar bertajuk Kupas Tuntas Pengelolaan Kinerja pada Platform Merdeka Mengajar membekali guru mengenai e-Kinerja yang telah terintegrasi dengan PMM, yaitu sistem penilaian dan evaluasi guru selama satu semester mengajar.

Webinar Penguatan Kembali Penggunaan *Padlet* dalam Pembelajaran Berbasis TI memberikan wawasan mengenai pemanfaatan *Padlet* sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat memotivasi peserta didik. Selain itu, guru juga mengikuti webinar Kelas *CapCut* yang membantu guru dalam mengedit video pembelajaran maupun video sinematik secara lebih kreatif. Kegiatan ini tidak hanya menggali potensi guru di bidang penyuntingan video, tetapi juga menambah keterampilan dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan tersebut menunjukkan bahwa PMM berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional berkelanjutan yang efektif (Utomo & Kusumawati, 2024; Hidayati et al., 2024). Setelah mengikuti webinar, guru memperoleh sertifikat sebagai bukti keikutsertaan, dan sertifikat yang memenuhi persyaratan jumlah jam dapat digunakan sebagai salah satu syarat pengelolaan e-Kinerja pada PMM. Keterpaduan antara pengembangan diri dan pengelolaan kinerja ini menjadikan PMM tidak sekadar platform pelatihan, melainkan ekosistem yang menautkan peningkatan kompetensi guru dengan akuntabilitas kinerja.

Keberhasilan pemanfaatan fitur ini juga tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong guru untuk aktif memanfaatkan PMM (Hartanto, 2024). Dengan demikian, PMM memberikan dampak yang baik bagi guru dalam mengembangkan diri, dan guru yang mampu meningkatkan profesionalismenya diharapkan turut meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikannya. Lebih jauh, keikutsertaan dalam komunitas belajar melalui PMM menumbuhkan budaya kolaborasi antarguru.

Guru tidak lagi bekerja secara terisolasi, melainkan saling berbagi pengalaman, praktik baik, dan solusi atas permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Budaya kolaborasi semacam ini merupakan salah satu ciri komunitas belajar profesional yang efektif dalam mendukung pengembangan guru secara berkelanjutan. Dalam konteks Sekolah Penggerak, penguatan komunitas belajar menjadi strategi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena guru yang berkembang secara profesional pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik. Ringkasan ketiga dampak pemanfaatan PMM bagi guru disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Dampak Pemanfaatan PMM Bagi Guru

No	Dampak PMM	Wujud dan Indikator	Sumber Data
1	Peningkatan literasi digital	Mengoperasikan fitur PMM, menyelesaikan topik dan aksi nyata, serta menyusun perangkat ajar dengan <i>Microsoft Word</i> dan <i>Canva</i>	Wawancara, observasi, dokumen
2	Inovasi pembelajaran	Pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan; pemanfaatan video dan media interaktif; antusiasme peserta didik meningkat	Wawancara, observasi
3	Pengembangan profesional	Webinar dan diklat bersertifikat (E-Kinerja, <i>Padlet</i> , <i>CapCut</i>), komunitas belajar, dan kolaborasi antarguru	Wawancara, dokumen

Secara keseluruhan, ketiga dampak tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan menguatkan. Peningkatan literasi digital menjadi fondasi yang memungkinkan guru melakukan inovasi pembelajaran sekaligus mengakses beragam kegiatan pengembangan profesional. Sebaliknya, keterlibatan dalam pengembangan profesional turut memperkuat literasi digital dan memperkaya inovasi pembelajaran guru. Temuan ini memperluas hasil penelitian terdahulu yang menemukan korelasi positif antara implementasi Kurikulum Merdeka dan PMM dengan kompetensi profesional guru Ristianni et al., (2025) dengan menjelaskan mekanisme kualitatif bagaimana dampak tersebut terbentuk dalam praktik keseharian guru.

Kendati demikian, penelitian ini juga mencatat bahwa manfaat PMM akan optimal apabila hambatan berupa keterbatasan waktu dan beban administratif dapat dikelola dengan baik Ambawani et al., (2024); Maharani & Irwansyah (2024) sehingga pemanfaatan PMM benar-benar berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, bukan sekadar pemenuhan tuntutan administratif. Temuan penelitian ini memiliki sejumlah implikasi. Bagi guru, hasil ini menegaskan pentingnya memanfaatkan PMM secara aktif dan berkelanjutan, tidak sebatas menyelesaikan kewajiban administratif, melainkan sebagai sarana pengembangan diri yang bermakna.

Bagi kepala sekolah dan pengelola satuan pendidikan, temuan ini menekankan perlunya pendampingan, penyediaan sarana teknologi yang memadai, serta pembangunan budaya kolaborasi agar pemanfaatan PMM berjalan optimal. Bagi pengambil kebijakan, penting untuk memastikan bahwa desain PMM tetap berpihak pada peningkatan mutu pembelajaran dan tidak menambah beban kerja guru secara berlebihan, mengingat sebagian guru masih mempersepsikan platform ini sebagai tuntutan administratif. Dengan pengelolaan yang tepat, PMM berpotensi menjadi instrumen strategis dalam mendukung transformasi pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Penggerak SDN 4 Gulang, dapat disimpulkan bahwa Platform Merdeka Mengajar memberikan dampak yang positif dan saling menguatkan bagi guru sekolah dasar. Pertama, PMM meningkatkan keterampilan literasi digital guru, yang tampak dari kemampuan guru mengoperasikan platform, menyelesaikan topik pelatihan, serta menyusun perangkat ajar menggunakan *Microsoft Word* dan *Canva*. Kedua, PMM mendorong inovasi pembelajaran, sehingga guru mampu

beralih dari pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru menuju pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan yang meningkatkan minat belajar peserta didik. Ketiga, PMM memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui fitur komunitas, webinar, dan pelatihan bersertifikat yang terintegrasi dengan pengelolaan kinerja. Ketiga dampak tersebut saling berkaitan, dengan peningkatan literasi digital menjadi fondasi bagi tumbuhnya inovasi pembelajaran sekaligus pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, sehingga pemanfaatan PMM secara optimal berpotensi menjadi instrumen strategis dalam mendukung transformasi praktik guru dan peningkatan mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Ambawani, C. S. L., Maryani, D., Cholidah, N., Sumardi, S., & Muhibbin, M. (2024). Evaluasi dan tindak lanjut pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 5(2), 2121-2128.
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 243-250.
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 800-807.
- Ambarfatih, C. D., Haerani, R. P. R., Khotimah, K., & Sandy, A. T. (2025). School Digitalization: Evaluation Program in Sekolah Penggerak at Samarinda City: Digitalisasi Sekolah: Evaluasi Program pada Sekolah Penggerak di Kota Samarinda. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 7(1), 193-211.
- Darmanto, E., & Adiyono, S. (2025). Bridging The Digital Gap: How Soft Skills, Supportive Environments, And Media Usage Drive Teacher Competence In 21st-Century Classrooms. *JST (Jurnal Sains dan Teknologi)*, 14(3), 544-554.
- Febriana, T., Suneki, S., Suyoto, S., & Rochajati, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 32-37.
- Hartanto, K. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 1 Sugihmanik. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 67-74.
- Hasudungan, A. N., & Santos, M. D. (2026). How Does Indonesia Carry Out Learning Recovery To Overcome Learning Loss During The Covid-19 Pandemic?. *Education & Learning*, 6(1), 65-77.
- Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 232-240.
- Lesasunanda, R. A., & Malik, A. (2024). Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1904-1915.
- Maharani, H. D., & Irwansyah, I. (2024). Politik Kontrol Kinerja Dan Respons Guru Sekolah Dasar Terhadap Platform Merdeka Mengajar. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 10(2), 199-214.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework For Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.

- Nurhayati, S., & Nuroh, E. Z. (2026). Implementasi Keterampilan Literasi Digital Guru Melalui Media Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 10(3), 1042-1054.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19-28.
- Purwati, E., & Sukirman, D. (2024). Teacher Competence Development In Kurikulum Merdeka Implementation: A Literature Study. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 41-54.
- Putra, A. D. (2024). Penerimaan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2), 109-122.
- Qotimah, I., & Rusman, R. (2024). Teacher Efforts To Prepare Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary School. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 27-40.
- Rahimi, A. R. (2023). Beyond Digital Competence And Language Teaching Skills: The Bi-Level Factors Associated With EFL Teachers' 21st-Century Digital Competence To Cultivate 21st-Century Digital Skills. *Education and Information Technologies*, 29(8), 9061-9089.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49.
- Ristianni, H., Yuliejantiningasih, Y., & Prayito, M. (2025). Korelasi Implementasi Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar Dengan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Negeri. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 229-240.
- Rizalmi, R., & Putri, R. E. (2025). Teacher Perceptions Of Kurikulum Merdeka Implementation In Science Learning. *UNIVERSE: Journal of Science Education Teaching and Learning*, 6(2), 153-158.
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1-16.
- Sari, N. M., Novrianti, N., Zen, Z., & Rahmayanti, E. (2024). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Airpura. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 5348-5352.
- Septika, N., Harapan, E., & Effendi, D. (2025). Persepsi Guru SD Pada Program Sekolah Penggerak Dan Kegiatan Komunitas Belajar Terhadap Mutu Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 326-343.
- Setiaryny, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JLMP: Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23-33.
- Susi, S. (2025). Pengaruh Literasi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPA Pada Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah. *CAKRAWALA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 31-38.
- Thoriq, A., Hidayati, D., & Rina, R. (2024). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dalam Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 120-128.
- Utomo, U., & Kusumawati, D. (2024). Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 61-72.
- Wirawan, Z., Arwien, R. T., Sumartini, R., & Bachri, S. S. (2024). Independent Curriculum Development In Educational Units And Its Application In 21st Century Learning. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 6(1), 223-233.

- Yenita, G., & Andriani, D. E. (2025). Pandangan Guru Penggerak Tentang Komunitas Belajar Profesional Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kota Batam. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(4), 2817-2826.
- Yulyani, R. D. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 943-952.
- Zarit, N. A., & Rosyidiana, H. (2025). The Influence Of The Use Of Interactive Learning Media On Elementary School Students' Science Learning Motivation. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(5), 316-322.
- Zayas, J. D. M., & Rofi'ah, N. (2022). The Effect Of Digital Literacy Skills On Improving Teacher Creativity. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 3(2), 168-174.